

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian sejauh ini masih memegang peranan penting di dalam pembangunan perekonomian nasional sebagai pemasok kebutuhan pangan nasional. Secara geografis negara Indonesia sangat strategis dan menguntungkan karena kondisi alam yang mendukung. Hamparan lahan yang luas, keragaman hayati yang melimpah, serta beriklim tropis dengan sinar matahari terjadi sepanjang tahun menjadikan kegiatan pertanian dapat dilakukan sepanjang musim.

Penanaman tanaman pada suatu lahan pertanian tentunya tidak lepas dari peran tanah yang memiliki peran sebagai penyedia hara bagi tanaman. Subekti & Budyatmojo (2015) menyebutkan bahwa tanah merupakan sumber daya alam penting dalam kegiatan pertanian yang mempunyai 2 fungsi utama yaitu sebagai sumber hara dan tempat berjangkarnya akar tumbuhan. Pertumbuhan suatu jenis dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah tersedianya unsur hara, baik unsur hara makro maupun unsur hara mikro. Tanah sebagai medium pertumbuhan tanaman berfungsi pula sebagai pemasok unsur hara, dan tanah secara alami memiliki tingkat ketahanan yang sangat beragam sebagai medium tumbuh tanaman.

Degradasi atau penurunan kualitas lahan merupakan isu global utama pada abad ke-20 dan masih menjadi isu penting dalam agenda internasional pada abad ke-21. Ironinya, dalam kegiatan penggunaan dan pengelolaan lahan masyarakat sering tidak memperhatikan kelestariannya terutama pada lahan-lahan yang mempunyai keterbatasan fisik maupun kimia. Pengelolaan tanah yang intensif dan tanpa memperhatikan karakteristik tanah dapat memicu terjadi perubahan sifat fisik, kimia, dan biologi tanah (Nita et al., 2015). Menurut Suleman et al. (2016) dan Yuniwati (2017), pengelolaan lahan pada berbagai penggunaan lahan secara intensif berpengaruh pada kualitas tanah karena adanya perubahan sifat fisik, kimia, dan biologi tanah, sehingga akan berpengaruh pada status kesuburan tanahnya. Apabila kondisi ini berlangsung terus menerus dikhawatirkan akan terjadi lahan kritis yang mengakibatkan penurunan kesuburan tanah dan produktivitas tanah.

Ayu dkk., (2020) menjelaskan umumnya penurunan drastis nilai kesuburan tanah terjadi pada daerah berlereng yang rentan terhadap pencucian hara dan erosi khususnya pada lahan berlereng. Sutrisno & Heryani (2013) menyebutkan bahwa degradasi lahan belereng umumnya terjadi karena pengelolaan yang tidak tepat oleh masyarakat sehingga dikhawatirkan akan meningkatkan laju erosi dan menurunkan kualitas tanah serta produktivitas alami lahan pertanian dan ekosistem hutan. Di Indonesia, laju erosi tanah pada lahan pertanian dengan lereng 3–30% tergolong tinggi, berkisar antara 60–625 t/ha/tahun, padahal banyak lahan pertanian yang berlereng lebih dari 15%, bahkan lebih dari 100% sehingga erosi tanah tergolong sangat tinggi.

Desa Sumberejo, Pasuruan merupakan salah satu contoh lokasi dengan permasalahan lahan berlereng. Hidayat, R., Sasongko, P. E., & Purwadi, P. (2021) menyebutkan bahwa Desa Sumberejo terkenal sebagai penghasil kopi di Kabupaten Pasuruan, namun hasil usahatani dari areal lahan kebun kopi rakyat seluas 24.3 ha yang dimiliki anggota kelompok tani hanya menghasilkan 2 kuintal per hektar kopi kering giling pada musim panen tahun 2020. Tanaman lainnya seperti durian khas kucur juga memberi tambahan pendapatan meski tidak terlalu signifikan mengingat varietas duriannya masih lokal dan usia tanaman sudah mulai tua, selain itu varietas tersebut hanya bisa menghasilkan panen di bulan Pebruari hingga April.

Menurut opini masyarakat setempat, penurunan produktivitas tanaman tidak terjadi di wilayah tersebut. Selain itu, petani di wilayah ini tidak mengetahui karakteristik lahan, khususnya status kesuburan tanah dan dijumpai adanya ketidaktepatan pengelolaan kesuburan tanah. Untuk menjembatani ketidaktahuan petani terhadap karakteristik lahan dan permasalahan yang ada di lapangan, maka perlu dilakukan klasifikasi kemampuan kesuburan tanah. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan pendampingan oleh dosen dan mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur kepada Kelompok Tani “Sinar Agro Permata” dan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Dan Status Kesuburan Lahan Pada Beberapa Kelerengan Di Desa Sumberejo, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur” menggunakan metode *Fertility Capability Classification* (FCC). Metode ini menggunakan data hasil survei tanah untuk menilai karakteristik lahan dan menentukan kendala utama kesuburan tanah.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil analisis kemampuan kesuburan tanah metode FCC pada hutan campuran beberapa kelerengan Desa Sumberejo, Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana alternatif pengelolaan lahan yang sesuai dengan status kesuburan tanah hutan campuran beberapa kelerengan Desa Sumberejo, Kabupaten Pasuruan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi kemampuan dan kesuburan tanah metode FCC pada hutan campuran beberapa kelerengan Desa Sumberejo, Kabupaten Pasuruan
2. Menentukan pengelolaan lahan yang sesuai dengan status kesuburan tanah hutan campuran beberapa kelerengan Desa Sumberejo, Kabupaten Pasuruan?

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan untuk mencegah penurunan kualitas lahan dengan upaya pengelolaan tanah yang tepat mengacu pada evaluasi kesuburan tanah menggunakan pendekatan FCC, demi mencapai produksi pertanian berkelanjutan di Desa Sumberejo, Kecamatan Purwosari.

1.5. Hipotesis

1. Status kesuburan tanah di lahan pertanian pada beberapa kelerengan Desa Sumberejo, Kabupaten Pasuruan tergolong Rendah
2. Upaya perbaikan adalah pemupukan bertahap perlu dihindari pengapuran berlebihan